



untuk membawa pulang kembali Nabi Muhammad Saw

Akhirul kalam, *Segala puji bagi Allah atas semua nikmat, aku memohon ampunan kepada Allah dari semua dosa, aku meminta kepada Allah dari semua kebaikan, dan aku berlindung kepada Allah dari semua keburukan, Ya Allah di hari jumat yang mulia ini, Ya Allah berkahi umur kami, karuniakan kami keselamatan dunia dan akhirat, karuniakan kami kesehatan lahir dan batin, Ya Allah limpahkan rahmat-Mu kepada kedua orang tua kami, Ya Allah berkahi kehidupan kami dunia dan akhirat, Ya Allah terimalah setiap amal ibadah dan amal-amal kebaikan kami, dan masukkan kami ke dalam surga-Mu.*



Contact Us :

info@irmajabar.com
www.irmajabar.com

Bagi sahabat IRMA yang ingin kegiatan di sekolah dan madrasahnya dimuat di kolom iklan silahkan bisa menghubungi tim kami. Terima kasih.

Sekretariat : Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung

Kontak Person :

0812-2433-8292 | irma_quotes | IRMA Quotes

Masa Kecil dan Tanda Kemuliaan Nabi Muhammad SAW

Oleh: Dzikri Ashiddiq

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, *Nabi Muhammad Saw*, berasal dari salah satu kaum suku Quraisy, yaitu *Bani Hasyim* yang mewarisi silsilah terhormat di Mekkah, ayahnya *Abdullah* meninggal saat Nabi Muhammad Saw masih dalam kandungan

Ketika bayi, Nabi Muhammad Saw dibawa tinggal bersama keluarganya di pedalaman, mengikuti tradisi pada kala itu bahwa pengasuhan didusun untuk memperkuat fisik beliau diasuh dan disusui oleh *Halimah As-Sa'diyah* di kampung *Bani Saad* selama dua tahun

Setelah itu, Beliau kecil dikembalikan untuk diasuh kepada *Ummu Aiman* pada usia ke-6, Nabi Muhammad Saw kehilangan Ibunda tercinta (*Siti Aminah*) karena sakit selama dua tahun berikutnya kebutuhannya ditanggung dan dicukupi oleh kakeknya dari keluarga ayah, *Abdul Muththalib*

Ketika berusia delapan tahun, kakeknya meninggal dan Nabi Muhammad Saw berikutnya diasuh oleh pamannya bernama *Abu Thalib* yang tampil sebagai pemuka *Bani Hasyim* sepeninggalan *Abdul Muththalib*

JANGAN DIBACA SAAT KHUTBAH JUM'AT

TERBIT SETIAP JUM'AT

Ketika Nabi Muhammad Saw berusia 5 tahun dan saat beliau masih dalam perawatan *Halimah As-Sa'diyah* di perkampungan *Bani Sa'ad* terjadilah peristiwa besar yang menunjukkan tanda-tanda kenabiannya kelak, peristiwa tersebut dikenal dengan istilah pembelahan dada (*Syaqqus Shadr*)

Peristiwanya adalah ketika Nabi Muhammad Saw bermain bersama teman-temannya, tiba-tiba

datang malaikat Jibril menghampiri Nabi Muhammad Saw kecil kemudian beliau dibaringkan, kemudian dadanya di belah, lalu hatinya di ambil selanjutnya dikeluarkan segumpal darah darinya, seraya berkata : *inilah bagian setan yang ada padamu kemudian hati tersebut dicuci di sebuah bejana dengan air zam-zam setelah itu dikembalikan ke tempat semula*

Kemudian teman-teman sepermainannya menyampaikan kejadian tersebut kepada Halimah dan mereka segera bergegas menghampirinya dan mendapati Nabi Muhammad Saw dalam keadaan pucat

Setelah kejadian tersebut, Halimah sangat khawatir terhadap

keselamatan Nabi Muhammad kecil, akhirnya Halimah memutuskan untuk memulangkannya kepada Ibunya di kota Makkah

Setelah beberapa lama tinggal bersama Ibunya, pada usia 6 tahun, Ibunda Nabi Muhammad Saw mengajaknya berziarah ke makam ayahnya di Yatsrib maka berangkatlah mereka keluar dari kota Makkah menempuh perjalanan sepanjang 500 km dengan ditemani Ummu Aiman dan di biayai oleh Abdul Mutthalib untuk menetap sebulan disana

Setelah itu mereka kembali ke Makkah, namun di tengah perjalanan, ibunya menderita sakit dan akhirnya meninggal di perkampungan Abwa yang terletak antara kota Makkah dan Madinah

Kemudian *Abdul Muththalib* (kakek Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam) yang sangat iba terhadap cucunya dimana Nabi Muhammad kecil telah menjadi yatim piatu diusianya yang masih kecil akhirnya Nabi Muhammad kecil

dibawa ke rumah kakeknya beliau diasuh dan dikasihi melebihi anak-anaknya sendiri

Pada saat itu Abdul Muththalib memiliki tempat duduk khusus di bawah Ka'bah, tidak ada seorangpun yang berani duduk di atasnya, sekalipun anak-anaknya, mereka hanya berani duduk di sisinya namun Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa sallam yang saat itu masih anak-anak justru bermain-main dan duduk di atasnya

Dengan sigap paman-pamannya mengambil Muhammad kecil namun ketika sang kakek melihat hal tersebut, beliau malah melarang mereka seraya berkata, *Biarkan dia, demi Allah, anak ini punya kedudukan sendiri*

Akhirnya Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa sallam kembali duduk di majlisnya, diusapnya punggung cucunya tersebut dengan suka cita melihat apa yang mereka perbuat dan ternyata kasih sayang sang kakek tidak berlangsung lama dirasakan oleh Nabi Muhammad kecil, saat Rasulullah Saw berusia 8 tahun, kakeknya meninggal dunia di Makkah

namun sebelum wafat beliau berpesan agar cucunya tersebut dirawat oleh paman dari pihak bapaknya yaitu Abu Thalib

Pada saat Nabi Muhammad Saw berusia 12 tahun, Abu Thalib mengajaknya berdagang ke negeri Syam sesampainya di perkampungan *Bushra* (wilayah negeri Syam), mereka disambut oleh seorang pendeta bernama *Buhaira* semua rombongan turun memenuhi jamuan Buhaira kecuali Rasulullah Saw

Pada pertemuan tersebut, Abu Thalib menceritakan sifat-sifat Muhammad kecil kepada pendeta Buhaira setelah mendengarnya sang pendeta langsung memberitahukan bahwa anak tersebut akan menjadi pemimpin manusia sebagaimana yang ia ketahui ciri-cirinya dalam kitab-kitab agamanya

Akhirnya ia meminta kepada Abu Thalib untuk tidak membawa anak tersebut ke negeri Syam, karena khawatir di sana orang-orang Yahudi akan mencelakainya maka Abu Thalib pun memerintahkan anak buahnya

Penanggung Jawab :
Rifa Anggyana
Pemimpin Redaksi :
Dzikri Ashiddiq
Wakil Pemimpin Redaksi :
Saepudin
Sekretaris Redaksi :
Rizqi Maulana Abdul Aziz
Redaktur Pelaksana :
Sania Agustiani
Editor :
Uus Nurdiana
Creative Designer :
Galang Ikhwani Aji Sabda
Produksi :
Nafeesa Kasih Dwi Komara